



**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN  
AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**(Penelitian Eksperimen di kelas X SMK Insan Permata Mandiri Tarogong  
Kidul, Garut)**

***APPLICATION OF SOCIODRAMA METHOD IN IMPROVING STUDENTS'  
LEARNING ACTIVITIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION  
SUBJECTS***

***(Experimental Research in Class X of SMK Insan Permata Mandiri Tarogong  
Kidul, Garut)***

**Fahrurrozi Ilmi<sup>1\*</sup>, Yufi M Nasrullah<sup>2</sup>, Nenden Munawaroh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : [ilmifahrurrozie@gmail.com](mailto:ilmifahrurrozie@gmail.com)<sup>1</sup>, [yufimohammadnasrullah@gmail.com](mailto:yufimohammadnasrullah@gmail.com)<sup>2</sup>, [nendenmunawaroh@uniga.ac.id](mailto:nendenmunawaroh@uniga.ac.id)<sup>3</sup>

**Article Info**

**Article history :**

Received : 10-10-2024

Revised : 13-10-2024

Accepted : 15-10-2024

Published : 19-10-2024

**Abstract**

*The background of this research is the lack of effectiveness in learning used by teachers in learning activities and lack of student activity in achieving maximum results. The purpose of this research is to know (1) To know the use of the method of sociodrama on the subjects of Islamic Education in SMK Insan Prima Mandiri Garut. (2) to know the learning activity of students on the subject of Education Islamic Religion before using the Method of Sociodrama at SMK in Islamic Primary Mandiri Tarogong kidul, Garut. (3) To know results of the application of socialodrama method in improving the learning activities on the Subject of Educational Religion Islamic in SMC Insan prima self-reliant tarogong Kidul, Garut. The method used in this research is the quantitative method with the techniques of descriptive analysis Experimen, that is research taken based on phenomena occurring by taking decisions from sample data using statistical tests. The study used a population of 36 respondents with a sample using Nonprobability Sampling technique of 36. The results obtained included (1) there are Applications of Sociodrama Methods in SMK Insan Prima Mandiri Garut with an average presentation score of 92% with good criteria. (2) there are Student Learning Activities in SMC Insan prima Mandiri garut with average presentation scores of 77% including the category Good. (3) There is a significant improvement in the final activity between students of the experimental class and students in the control class. With the results of the calculation of the presentation of the hypothesis obtained  $t_{count}$  of 14.87 and  $t_{table}$  2,728 tested with a two-sided test with  $db=34$ ,  $\alpha = 0.01$  means there is an improvement between the learning activity of students using the learning method of sociodrama using the teaching method.*

**Keywords:** *Sociodrama Method, Student Learning Activities, Islamic Religious Education*

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya Efektivitas dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya keaktifan siswa dalam mencapai hasil yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Insan Prima Mandiri Garut. (2) mengetahui aktivitas



pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan Metode Sociodrama di SMK Insan Prima Mandiri Tarogong kidul, Garut. (3) Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode sociodrama dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Insan prima mandiri Tarogong kidul, Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif Experimen, yaitu penelitian yang diambil berdasarkan fenomena yang terjadi dengan mengambil keputusan dari data hasil sampel dengan menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini digunakan populasi sebanyak 36 responden dengan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampling sebanyak 36 responden. Hasil yang diperoleh meliputi (1) ada Penerapan Metode Sociodrama Di SMK Insan Prima Mandiri Garut dengan skor presentase rata-rata 92% dengan kriteria baik. (2) adapun Aktivitas Belajar Siswa Di SMK Insan Prima Mandiri Garut dengan skor presentase rata-rata 77% termasuk kategori Baik. (3) Adapun Penerapan Metode Sociodrama Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Insan Prima Mandiri Garut dengan hasil  $t_{hitung} = 3,699 > t_{tabel} = 2,032$  artinya terletak di daerah penerimaan H1. Yaitu terdapat peningkatan Aktivitas akhir yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Dengan hasil perhitungan presentase hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,87 dan  $t_{tabel}$  2,728 yang diuji dengan uji dua pihak dengan db-34,  $\alpha = 0,01$  artinya terdapat peningkatan antara aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran sociodrama dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

**Kata kunci:** *Metode Sociodrama, Aktivitas Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. melalui pembelajaran peserta didik diajarkan agama untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta dapat mengimalkan sesuai dengan ajaran syariat-syariat Agama Islam. Peranan pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi kehidupan manusia sehingga beberapa keutamaan dalam menuntut ilmu khususnya dalam hal Islam agama salah satunya terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.*

Memperhatikan tujuan pendidikan yang optimal, maka dari itu sebagai seorang pendidik harus memiliki rasa rendah diri yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Menurut Kunandar (2016: H.49). upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Salah satu peran guru dalam PBM adalah merancang strategi pembelajaran yang efektif dan dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.



Al-Abrasy dalam Azis (2019 : H.27) mengemukakan, lima tujuan umum pendidikan Islam, yaitu: 1) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tehnikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan. 2) Persiapan untuk kehidupan akhirat 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri 5) Pembinaan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*Dari Abu Hurairah Radliyallahu 'Anhu (semoga Allah meridainya) ia berkata, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam telah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak (manusia) (HR. Ahmad 2/381).*

Keberhasilan tujuan Pendidikan Islam dapat ditunjukkan dari kualitas mutu pendidikan, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini senada dengan pernyataan kunandar (2016: H.48) menjelaskan, mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagai mana proses belajar mengajar yang di lakukan guru di kelas berlangsung dengan baik dan bermutu. Jadi, mutu pendidikan di tentukan di dalam kelas melalui keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru yang terjadi di lingkungan belajar. Miarso dalam (Nasution, 2017: H.17) pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi inti dari pembelajaran itu adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru/ pendidik sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Suparman dalam nasution (2017 : H.9) menyatakan bahwa ada empat komponen utama strategi pembelajaran yaitu: 1) kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pendidik dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik; 2) Metode pembelajaran, yaitu cara pendidik mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien; 3) Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; 4) Waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru sebagai pendidik akan terlaksana dengan baik apabila guru memiliki ilmu pengetahuan sesuai bidangnya. Guru juga akan mampu mendidik dan mengajar apabila mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan anak didiknya, bersikap dan peka terhadap perkembangan dan jujur, serta adil dalam memberikan penilaian kepada siswa.

Selain peran guru, metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa di sekolah. Dengan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah selalu berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia tanpa merespon apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan guru sering menggunakan metode ceramah.

Upaya-upaya yang pernah dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada pokok bahasan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab, yaitu:



1. Menyusun RPP agar pembelajaran yang disampaikan kepada siswa terarah.
2. Menggulang materi pembelajaran yang telah dibahas
3. Melakukan tanya jawab secara lisan
4. Memberi latihan-latihan
5. Memberikan pekerjaan rumah (PR).

Pada kenyataannya, upaya-upaya yang dilakukan guru kelas belum dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan menceritakan kisah suraqah, pembunuh bayaran masuk islam di Kelas X SMK Insan Permata Mandiri Tarogong kidul, Garut.

Berdasarkan hasil pra survey tanggal 25 Januari 2023 di SMK Insan Permata Mandiri Tarogong Kidul, Garut, dimana Peneliti melihat dokumentasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X Baik, sedangkan dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajarannya, tetapi mendapat hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal pokok permasalahan penyebab rendahnya aktivitas pembelajaran yang menjadi bahan acuan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut diantaranya:

- a. Dimensi aktif belajar, respons peserta didik terhadap pembelajaran masih rendah. Fenomena ini dapat diamati dari beberapa orang siswa ada yang masih mengobrol dan tidak memperhatikan ketika guru sedang memberikan penjelasan sehingga pembelajaran di kelas kurang kondusif.
- b. Dimensi berinteraksi, Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas. Fenomena ini dapat diamati dari beberapa orang siswa tidak mau bertanya ke pada guru tentang materi yang kurang dipahami.
- c. Dimensi tugas, dinilai belum optimal Sebagian siswa tidak mau bekerjasama mendiskusikan tugas yang diberikan guru saat diadakan diskusi kelompok di kelas.

Ketidak aktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini menjadi hambatan terhadap proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran tidak efektif. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di SMK Insan Prima Mandiri Tarogong kidul garut, peneliti menemukan beberapa gejala-gejala yang mempengaruhi pembelajaran jadi tidak efektif. Diantaranya: Masih banyak ditemukan siswa malas, dan merasa tidak memerlukan belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini senada dengan Dimiyati dan Mudjiono dalam Maesaroh (2013:h.152) menjelaskan bahawa pembelajaran tidak efektif di sebabkan oleh banyak faktor, adanya faktor tersebut akan mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi hal-hal seperti: guru sebagai pembina belajar, kurikulum sekolah, prasana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah.

Dalam mencapai tujuan meningkatkan aktivitas pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan peran guru dalam menemukan dan menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat dan benar.



## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan desain adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan salah satu model desain *Quasi Eksperimental Design* atau eksperimen semu. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Kelompok eksperimen merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Observational Learning*, sementara kelompok kontrol menggunakan model konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Kedua kelompok nantinya akan diberi pretest, kemudian diberikan treatment (metode pembelajaran), dan terakhir diberikan posttest. Tempat, Waktu dan Objek Penelitian.

Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas X SMK Insan Permata Mandiri, yang berlokasi Kampung Rancamaya Rt. 03 Rw. 04, Desa Sukabakti, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151. Adapun objek penelitian yakni siswa kelas X SMK Insan Permata Mandiri Tarogong Kidul, Garut.

### 1. Populasi Dan Sempel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017 : 80) Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X EX 1 & X RO 2 Program Ke Ahlian Akutansi SMK IPMAN Tarogong kidul, GARUT dengan jumlah dua kelas.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah kelas X dengan jumlah 36 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017: 85) Pertimbangan kelas yang digunakan untuk pembagian kelas berdasarkan nomor presensi. Nomor presensi ganjil pada kelas kontrol dan nomor presensi genap pada kelas eksperimen, dengan pertimbangan keseimbangan antara putra dan putri.

### 2. Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian ini terdiri dari dua jenis data berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data yang di peroleh dari sumber asli dari hasil jawaban wawancara, tes, kuesioner, observasi dan dokumentasi penulis yan berbentuk data tentang pengaruh metode sosiodrama dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI kelas X di SMK IPMAN GARUT.

#### b. Data Sekunder

Data yang di peroleh secara langsung dari sumber utama atau pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis. Data sekunder yang di peroleh dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, dan pustaka di SMK IPMAN Garut. Menurut Sugiyono (2019, hal. 194) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.



### 3. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas penelitian ini adalah metode sosiodrama. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran Siswa.

#### a. Variabel Independent

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019, hal. 69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode sosiodrama yang diberi simbol X.

#### b. Variabel Dependent

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019, hal. 69). Variabel terikat penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran siswa yang diberi simbol Y.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. (Sugiyono, 2017: 137)

#### d. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

#### e. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2017: 137)

#### f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari manusia (Sugiyono, 2017: hal. 314). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan gambaran umum SMK IPMAN Garut terutama mengenai penggunaan metode sosiodrama dan aktivitas pembelajaran.

#### g. Tes

Tes merupakan sekelompok pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang. Tes merupakan sekelompok pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang



disampaikan (Jihad, 2013, hlm. 67). Sugiyono mengemukakan bahwa "macam-macam skala pengukuran dapat skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio (Sugiyono, 2019, hlm. 132).

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono adalah "skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur" (Sugiyono, 2019).

#### **h. Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengolahan data analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

#### **Analisis Data Statistik Deskriptif**

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

##### a. Rata-rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum x$  = Epsilon (jumlah)

X1 = Nilai x ke-1 sampai ke-n

N = Jumlah individu

##### b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

#### **4. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2017: 267) validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Pengujian validitas isi ini dilakukan kepada kelas VIII dengan jumlah 20 siswa. Pengujian validitas dan reabilitas dilakukan terhadap instrument test. Validitas yang dimaksud adalah validitas butir,



yaitu validitas untuk membuktikan bahwa butir tes dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik.

a. Penentuan Nilai Kolerasi:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefesien kolerasi antara variable X dan Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes uji coba

X = Skor tiap butir soal untuk setiap individu

Y = Skor tiap total tiap siswa yang mengikuti tes uji coba

b. Penentuan Uji Signifikansi:

$$t \text{ Hitung} = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefesien Kolerasi

N = Banyak Siswa.

c. Kaidah keputusan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka data tersebut valid.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka data tersebut tidak valid.

## 5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas dilakukam dengan menggunakan rumus *Alpha-Cronbach (a)*

a. Rumus *Alpha-Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$  = Jumlah varian item

$s_t^2$  = Varian total

b. Penelitian nilai t hitung sebagai berikut:

$$t \text{ Hitung} = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefesien Kolerasi

N = Banyak Siswa.





c. Kaidah Keputusan:

Nilai  $t$  hitung yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan derajat bebas sebesar  $n-2$ . Apabila dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

## 6. Uji Daya Pembeda

Menurut Sundayana, daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) (Sundayana, 2016, hlm. 76).

Dari berbagai rumus yang ada untuk mencari daya pembeda dalam bahasan ini penulis mengambil rumus soal tipe objektif.

$$\text{Rumus soal tipe objektif : } DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

$JB_A$  - Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

$JB_B$  = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

$JS_A$  = Jumlah siswa kelompok atas

## 7. Uji Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya. Untuk menghitung tingkat kesukaran masing-masing butir soal, menurut Sundayana (Sundayana, 2016, hlm. 76) digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{JB_A - JB_B}{2(JS_A)} \quad (\text{Soal tipe obyektif})$$

TK - Tingkat Kesukaran

$JB_A$  - Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

$JB_B$  = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

$JS_A$  = Jumlah siswa kelompok atas

## 8. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan pemeriksaan dari data yang diperoleh melalui pendekatan statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Menghitung Hasil Observasi

Menurut Syaeful Bahri (Bahri Djamarah & Zain, 2013, hlm. 331) untuk mengitung lembar observasi pada kegiatan pembelajaran digunakan rumus:

$$\frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$  = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

### b. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:



- 1) Menentukan rata-rata standar deviasi
- 2) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekpektasi.

a) Menentukan rentang (r)

$$r = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

b) Menentukan banyak kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

n-Banyak siswa

c) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{r}{K}$$

a. Nilai  $\chi^2$  hitung dengan rumus  $\chi^2 = \sum \frac{(f_i - E_i)^2}{E_i}$

b. Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = K - 3$$

c. Menentukan  $\chi^2$  tabel

$$\chi^2 \text{ tabel} = 1 - 0,05 \text{ (db)}$$

d. Menentukan normalitas

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal.

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka populasi berdistribusi tidak normal.

### c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini Langkah-langkah uji homogenitas menurut Sundayana (Sundayana, 2016, hlm. 144) :

1) Mencari nilai F dengan rumus:

$$F = \frac{V1}{V2} = \frac{(\text{simpangan baku besar})^2}{(\text{simpangan baku kecil})^2}$$

Keterangan:

V1 = Varian besar

V2 = Varian kecil

2) Menentukan derajat kebebasan

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$db_2 = n_2 - 1$$

Keterangan:

$db_1$  : derajat kebebasan pembilang

$db_2$  : derajat kebebasan penyebut

$n_1$  : ukuran sampel yang variansnya besar

$n_2$  : ukuran sampel yang variansnya kecil

3) Menentukan nilai F tabel dari daftar dengan rumus

$$F_{tabel} = Fa (db_1/db_2)$$

4) Menentukan homogenitas

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dari daftar maka kedua variansinya homogen.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dari daftar maka kedua variansinya tidak homogen



**d. Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Uji t)**

Bila hasil uji homogenitas instrumen tes untuk dua kelas tersebut menunjukkan sifat yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji t (Sundayana, 2016, hlm. 147) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari deviasi standar gabungan

$$Dsg = \frac{\sqrt{(n^1-1)S^2_1+(n^2-1)S^2_2}}{n^1+n^2-1}$$

- 2) Mencari nilai t hitung

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

- 3) Menentukan derajat kebebasan  $db = n_1 + n_2 - 2$
- 4) Menentukan nilai tabel dari tabel dengan taraf signifikansi 5% atau

$$t_{tabel} = (1-a) (db)$$

- 5) Kriteria pengujian uji

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak, yang berarti hipotesis  $H_1$  diterima atau terdapat perbedaan antara pemahaman konsep aktivitas pembelajaran siswa yang menggunakan metode pembelajaran sosiodrama lebih baik dari pada yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima, yang berarti hipotesis  $H_1$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara pemahaman konsep aktivitas pembelajaran siswa yang menggunakan metode pembelajaran sosiodrama dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah.

**e. Uji Hipotesis**

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$  = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

- 2) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (post test - pre test)

N = Subjek pada sampel.

- 3) Mentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest



- X1 = Aktivitas pembelajaran sebelum perlakuan (pretest)  
X2 = Aktivitas pembelajaran setelah perlakuan (posttest)  
D = Deviasi masing-masing subjek  
 $\sum x^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi  
N = Subjek pada sampel

- 4) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah:  
Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan metode sosiodrama berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran kelas X SMK IPMAN Garut.  
Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan metode sosiodrama tidak berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran kelas X SMK IPMAN Garut.
- 5) Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$  Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $= 0,05$  dan  $dk = N - 1$
- 6) Membuat kesimpulan apakah metode sosiodrama berpengaruh terhadap terhadap aktivitas pembelajaran kelas X SMK IPMAN Garut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMK Insan Prima Mandiri memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan dalam era pasar bebas. Komitmen tersebut diwujudkan dalam berbagai strategi baik dalam bidang pengembangan kurikulum, optimalisasi sumber daya operasional, pengembangan program kemitraan dengan dunia usaha untuk praktik kerja industri maupun penggalian partisipasi masyarakat untuk program beasiswa untuk siswa berprestasi. Yang menjadi pertimbangan kami mengadakan program keahlian Perbankan Syariah adalah berdasar pada pertumbuhan yang sangat pesat dari lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia akhir-akhir ini, seperti Bank Syariah, Unit Usaha Syariah, BPR Syariah, Koperasi Jasa Keuangan Syariah, BMT, BAZ dan lain-lain yang tidak diimbangi dengan ketersediaan SDM yang ahli di bidang tersebut.

### 1. Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran sosiodrama

Pelaksanaan tahapan awal yang dicoba saat sebelum instrumen soal pretest serta posttest di berikan kepada kedua kelas yang hendak diteliti ialah kelas kontrol dan kelas eksperimen, diberikan terlebih dulu soal uji coba kepada kedua kelas riset. Berikutnya saat sebelum melaksanakan proses pendidikan kedua kelas tersebut ialah kelas X Ak 1 serta kelas X Ak 2 diberikan pretest terlebih dulu buat mengenali keahlian dini kedua kelas tersebut. Sehabis melaksanakan pretest hingga bisa dilihat serta dikenal aktivitas belajar siswa menimpa mata pelajaran PAI materi tentang Meneladani perjuangan rasulullah saw Mekah X Ak 1 dan Meneladani perjuangan rasulullah saw di Mekah bagi kelas X Ak 2. Hasil dari pretest tersebut membuktikan rata-rata nilai dari 2 kelas tersebut nyaris sama. Periset memutuskan buat menjadikan kelas X Ak 1 selaku kelas eksperimen serta kelas X Ak 2 dijadikan selaku kelas Kontrol. Sehabis itu, mulai mengantarkan materi kepada kelas X Ak 1 dengan memakai metode pembelajaran sosiodrama. Setelah itu mengantarkan materi kepada kelas X Ak 2 tetapi dengan tata cara mengajar yang berbeda ialah tata cara ceramah. Sehabis itu, kedua kelas tersebut diberikan posttest buat mengenali hasil peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran PAI sehabis diberikan perlakuan yang berbeda.

Ada pula tahapan kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen dengan memakai metode pembelajaran sosiodrama sebagai berikut:



**Tabel 1. Langkah kegiatan penerapan metode sosiodrama**

<b>Kegiatan</b>	<b>Langkah-langkah</b>
Kegiatan awal	a. Guru mengucapkan salam b. Guru menanyakan kabar siswa dan mengkondisikan siswa c. Membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua murid d. Guru mengabsen siswa e. Guru memberikan apersepsi f. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
Kegiatan inti	a. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dan menjelaskan tentang cara pembelajaran metode sosiodrama. b. Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi pokok peristiwa yang akan didramakan secara sederhana. c. Guru membentuk siswa dalam kelompok terdiri atas 2-3 orang dalam memainkan peran. d. Siswa harus memainkan perannya sesuai dengan urutan adegan yang telah ditentukan. e. Guru mengamati ketika setiap siswa dan siswi mensosiodramakan materi. f. Guru mengajak setiap siswa dan siswi untuk mendiskusikan atau tanya jawab materi yang di sosiodramakan.
Kegiatan akhir	a. Guru menyimpulkan materi dan penjelasan dari siswa. b. Guru memberikan evaluasi. c. Guru memberikan motivasi terhadap siswa agar dapat meningkatkan membaca. d. Guru menutup kegiatan pembelajaran. e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**2. Hasil penerapan metode pembelajaran sosiodrama**

Observasi pendidikan dalam penerapan metode pembelajaran sosiodrama dicoba berbentuk pengamatan terhadap guru serta siswa. Observasi ini bertujuan buat mengenali apakah langkah-langkah pendidikan yang dilaksanakan oleh guru cocok ataupun tidak dengan langkah-langkah pendidikan yang direncanakan. Sebaliknya observasi kepada siswa ini bertujuan buat mengamati aktivitas siswa sudah cocok dengan petunjuk yang sudah direncanakan.

Observasi dicoba bersumber pada pedoman observasi yang sudah direncanakan. Observasi pendidikan dicoba dengan berikan ciri checklist (√) apabila kriteria ataupun aspek yang dinilai sudah dicoba dengan baik, kurang baik serta seterusnya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu kelas X Ak 1 diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.

Hasil observasi pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran sosiodrama menunjukkan kegiatan mengajar guru sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

**Tabel 2. Observasi kegiatan guru dalam penerapan metode sosiodrama**

<b>Kegiatan</b>	<b>Komponen yang diamati</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam				√
	2. Guru mengecek kehadiran siswa		√		



	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Inti:	4. Guru menyajikan materi yang diajarkan			√	
	5. Guru menerangkan kisah yang menarik				√
	6. Guru memanggil beberapa siswa untuk memperagakan penjelasan tentang materi				√
	7. Siswa menyimak dan menganalisis sosio drama yang diperankan di depan kelas				√
	8. Guru memberi pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan				√
	9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.				√
	10. Guru membimbing dan mengarahkan siswa jika terdapat kesulitan dalam menjawab pertanyaan.				√
	11. Guru meminta siswa menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran di kelas.			√	
Penutup:	12. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari				√
	13. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa ketika pembelajaran			√	
	14. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam				√
	15. Ketercapaian langkah- langkah yang telah ditentukan				√
Jumlah		2	12	40	
Jumlah Skor yang diperoleh	54				
Jumlah Skor maksimal	4 × 5 = 60				
Hasil.	90% (Sangat Baik)				

Keterangan:

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup baik
4. Kurang baik

Untuk menghitung lembar observasi pada setiap kegiatan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

- $\sum X$  = Jumlah skor yang diperoleh  
 N = Jumlah skor maksimal

Rumus penskoran berikutnya dicoba lewat perbandingan antara jumlah skor total dengan skor ideal dikalikan seratus.



$$\frac{54}{60} \times 100\% = 90\%$$

Apabila terdapat pada rentang skor serta persentase berikut diinterpretasikan bahwa observasi guru dalam penerapan metode sosiodrama dalam kegiatan belajar mengajar Dengan kriteria penilaian :

0%-	=
25%	Kurang Baik
26%-	=
50%	Cukup Baik
51%-	=
75%	Baik
76%-	=
100%	Sangat Baik

Bilangan terbilang merupakan 92% serta apabila diinterpretasikan berdasarkan tingkatan di atas, bahwa bisa disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru di kelas eksperimen berjalan Sangat baik saat pembelajaran.

**3. Hasil aktivitas siswa dalam menggunakan metode pembelajaran sosiodrama**

Setelah dilakukan Observasi kepada guru dan mendapatkan hasil dari Observasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan mengobservasi kegiatan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Berikut observasi kegiatan siswa dikelas eksperimen.

**Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa**

No	Aktivitas siswa	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran.		√			
2	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan		√			
3	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang akan sampaikan.	√				
4	Siswa menyimak pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran	√				
5	Siswa dianjurkan untuk bersikap kritis dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru		√			
6	Memperhatikan dengan sungguh-sungguh. mencatatkan	√				
7	Melakukan diskusi aktif dengan pasangannya		√			
8	Mencoba mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkannya Juga mencatat segala sesuatu dalam diskusi.		√			
9	Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan pasangannya	√				
10	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya		√			
11	Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama	√				
12	Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri	√				



13	Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama	√				
14	Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya		√			
15	Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah penghargaan yang juga		√			
16	Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya,		√			
17	Siswa di minta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang di tangani dalam kelompok.		√			
	Jumlah	35	40			
	Skor total	75				
	Skor ideal = jumlah item X skor tertinggi	85				

Rumus penskoran berikutnya dicoba lewat perbandingan antara jumlah skor total dengan skor ideal dikalikan seratus.

$$75 / 85 \times 100\% = 88,23\%$$

Apabila terdapat pada rentang skor serta persentase berikut diinterpretasikan, bahwa observasi siswa pada dikala melakukan aktivitas belajar mengajar:

0%-2% : Buruk Sekali Buruk

20%-40% : Buruk

40%-60% : Cukup

60%-80% : Baik

80%-100% : Baik Sekali

Bilangan tersebut ialah 88,23%, dan apabila diinterpretasikan pada klasifikasi di atas, bisa disimpulkan bahwa data observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa aspek kegiatan pembelajaran yang harus ada sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini terlihat pada perilaku siswa yang mengalami kemajuan baik dalam hal pembelajaran atau standar.

Bisa disimpulkan kalau aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan dengan metode sosiodrama dengan hasil observasi pada guru 90% serta hasil observasi pada siswa 88,23% membuktikan terpenuhinya aspek yang wajib terdapat dalam pendidikan serta dilihat dari interpretasi dengan jenis sangat baik. Perihal tersebut dipengaruhi oleh penerapan metode sosiodrama oleh seorang guru yang memiliki keahlian dalam memakai metode tersebut sehingga pendidikan bisa terlaksana dengan baik serta berlangsung kondusif. Siswa sangat bergairah mempelajari pembelajaran dengan mengasyikkan serta tidak menonton.

#### 4. Deskripsi Hasil hasil uji coba instrumen tes

Pada pelaksanaan uji instrumen tes, peneliti melakukan uji coba tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 16 butir dengan jumlah skor maksimal 16 poin yang diujikan terhadap siswa kelas atas yaitu kelas X dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen tes yang akan digunakan selanjutnya. Kemudian Sebagai data untuk menentukan validitas butir soal, reliabilitas butir soal uji daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian lengkap, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya. Dari perhitungan diperoleh data-data sebagai berikut:





a. Hasil uji validitas instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas yang dimaksud adalah validitas butir, yaitu validitas untuk membuktikan bahwa butir tes dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik. Pada penelitian ini terdapat 20 soal yang diberikan.

Setelah dilakukan pengujian validitas butir tes, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 20 soal yang telah diujikan di lapangan sebanyak 20 soal yang dinyatakan valid karena hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  soal yang valid tersebut yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18, dan 19. Adapun soal yang dinyatakan tidak valid karena hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu nomor 11, 15, 16 dan 20 akan dibuang atau tidak digunakan sebagai pretest.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**

No soal awal	R	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan	No soal baru
1	0,45	2,6794	2,0484	Valid	1
2	0,43	2,5257	2,0484	Valid	2
3	0,55	3,5044	2,0484	Valid	3
4	0,38	2,1909	2,0484	Valid	4
5	0,45	2,6961	2,0484	Valid	5
6	0,36	2,0590	2,0484	Valid	6
7	0,41	2,4096	2,0484	Valid	7
8	0,44	2,6097	2,0484	Valid	8
9	0,38	2,1909	2,0484	Valid	9
10	0,40	2,3116	2,0484	Valid	10
11	0,32	1,8037	2,0484	Tidak Valid	
12	0,55	3,4769	2,0484	Valid	11
13	0,66	4,6673	2,0484	Valid	12
14	0,56	3,6102	2,0484	Valid	13
15	-0,22	-1,1736	2,0484	Tidak Valid	
16	0,16	0,8842	2,0484	Tidak Valid	
17	0,36	2,0590	2,0484	Valid	14
18	0,54	3,4064	2,0484	Valid	15
19	0,46	2,7087	2,0484	Valid	16
20	-0,32	1,8037	2,0484	Tidak Valid	

b. Hasil uji reabilitas instrumen

Tahapan selanjutnya yaitu pengujian dilakukan dengan uji reliabilitas. Reliabel artinya instrumen tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Berdasarkan uji instrumen tes yang sudah dilakukan di lapangan sebanyak 20 soal dari 36 siswa, dapat diperoleh kesimpulannya dari perhitungan yang dilakukan dengan  $N = 16$ , diperoleh nilai reliabilitas soal yaitu 0,8371 yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Reliabilitas Penerapan Instrumen Tes**

Jumlah Soal	Reliabilitas	Interpretasi
16	0,8371	Sangat Tinggi



## c. Hasil uji daya pembeda instrumen

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa pandai dan siswa yang kurang pandai. Soal dianggap baik apabila siswa yang pandai dapat menjawab dengan benar Hasil perhitungan daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes**

Soal Pendahuluan No	Pertanyaan Baru No	DP	Keterangan
1	1	0,27	Cukup
2	2	0,40	Cukup
3	3	0,53	Baik
4	4	0,53	Baik
5	5	0,33	Cukup
7	6	0,27	Cukup
8	7	0,40	Cukup
9	8	0,27	Cukup
10	9	0,53	Baik
12	10	0,13	Jelek
13	11	0,40	Cukup
14	12	0,53	Baik
17	13	0,40	Cukup
18	14	0,13	Jelek
19	15	0,20	Jelek
20	16	0,33	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dengan soal 16 terdapat 4 soal dengan keterangan baik, 3 soal dengan keterangan jelek dan 9 soal dengan keterangan cukup.

## d. Hasil uji tingkat kesukaran instrumen

Untuk menguji tingkat kesukaran instrumen tes dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap seluruh item soal untuk memperjelas apakah setiap butir soal yang diajukan sesuai dengan tingkat daya nalar anak atau tidak. Hasil uji tingkat kesukaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes**

Soal Pendahuluan No	Pertanyaan Baru No	TK	Keterangan
1	1	0,73	Mudah
2	2	0,60	Sedang
3	3	0,33	Sedang
4	4	0,60	Sedang
5	5	0,17	Sukar
7	6	0,60	Sedang
8	7	0,40	Sedang
9	8	0,60	Sedang
10	9	0,60	Sedang



12	10	0,67	Sedang
13	11	0,53	Sedang
14	12	0,60	Sedang
17	13	0,27	Sukar
18	14	0,60	Sedang
19	15	0,83	Mudah
20	16	0,27	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dengan soal 16 terdapat 12 soal dengan keterangan sedang, 2 soal dengan keterangan mudah dan 2 soal dengan keterangan sukar.

**5. Pembahasan aktivitas pembelajaran siswa Pretest dan Posttest**

Pada ulasan ini periset hendak memaparkan hasil analisis informasi meliputi nilai rata-rata, uji kesamaan 2 varians (homogenitas) serta uji t stapun perbandingan rata-rata.

Maka dapat dilihat dari hasil uji pretest yang dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol, seperti penjelasan di bawah ini:

a. Hasil uji pretest

Sebelum melakukan pembelajaran penddikan agama islam dengan metode pembelajaran sosiodrama kelas X SMK IPMAN, terlebih dahulu dilakukan pretest. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pretest menggunakan 16 soal yang harus dikerjakan oleh siswa dan diperoleh nilai rata-rata kelas X Ak 1 adalah 61 sedangkan kelas X Ak 2 rata-rata nilainya adalah 48 Dari perolehan rata-rata kedua kelas masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 yang sudah ditetapkan.

b. Analisis data hasil pretest

Analisis data hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan materi pembelajaran Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian lengkap, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya Dari perhitungan dengan menggunakan sistem operasi microsoft excel diperoleh data-data sebagai berikut.

c. Nilai rata-rata Simpangan Baku *Pretest*

**Tabel 8. Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Pretest**

Kelas	Kategori	Jumlah Siswa	Rata-rata	Simpangan Baku
X Ak 1	Eksperimen	18	48	19,663
X Ak 2	Kontrol	18	61	13,137

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas X Ak 1 lebih rendah dibanding kelas X Ak 2. Oleh sebab itu kelas X Ak 1 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas X Ak 2 dijadikan sebagai kelas kontrol.

d. Uji Normalitas *Pretest*

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem operasi *microsoft excel* dari perhitungan tersebut diperoleh data-data sebagai berikut :



**Tabel 9. Uji Normalitas Pretest**

Kelas	Kategori	Chi Hitung (X'Hitung)	Chi Kuadrat Tabel (X-Tabel)	Kesimpulan
X Ak 1	Eksperimen	2,638	7,815	Normal
X Ak 2	Kontrol	6,932	7,815	Normal

Berdasarkan tabel diatas nilai pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 7,815. Dan seperti terlihat pada tabel diatas kelas eksperimen diperoleh nilai  $\chi^2$  Hitung = (2,638) dan  $\chi^2$  Tabel (7,815) maka  $(2,995) < (7,815)$ , maka sebaran data kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga untuk kelas kontrol diperoleh nilai  $\chi^2$  Hitung = 3,786 dan  $\chi^2$  Tabel = 7,815 maka  $(3,786) < (7,815)$  hasil sebaran data kelas kontrol juga berdistribusi normal. Karena kedua data berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas kedua varians.

e. Uji homogenitas Kedua varians Pretest

Setelah data diketahui normal, maka dilakukan pengujian homogenitas dua varians. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas Kedua varians di hitung dengan menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan di peroleh sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji homogenitas Kedua varians Pretest**

Kelas	Kategori	Simpangan Baku	Varians	Fhitung	Ftabel
X Ak 1	Eksperimen	10,459	47,722	2,198	2,271
X Ak 2	Kontrol	19,240	61,222		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dua varians data hasil Pretest adalah homogen. Keputusan ini diperoleh dari data yang menunjukkan hasil  $F_{hitung} = 2,198$  nilai  $F_{tabel} = 2,271$  maka kedua varians tersebut di nyatakan homogen. Karena kedua varians homogen maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata (uji t).

f. Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Uji t) Pretest

Dari hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan kedua varians bersifat homogen, maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t. Dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 11. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Pretest**

Kelas	Kategori	N	NN(n+n2)-2	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
X Ak 1	Eksperimen	18	34	2,429	2,032	Terdapat peningkatan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) Berarti H1, Diterima
X Ak 2	Kontrol	18				

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,429 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 dengan db=34 Maka  $t_{hitung} = 2,429 > t_{tabel} = 2,032$  artinya terletak didaerah penerimaan H1. Yaitu terdapat peningkatan kemampuan akhir yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan akhir siswa sesudah diberi perlakuan adalah berbeda



g. Hasil Uji Posttest

Setelah diketahui kemampuan awal dari hasil pretest, peneliti menggunakan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam X Ak 1 yaitu kelas eksperimen sedangkan di kelas X Ak 2 yaitu kelas kontrol peneliti dalam proses Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Pada akhir pertemuan siswa diberi posttest. Tujuan diberikannya posttest adalah untuk mengetahui kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hasil pemberian posttest diperoleh nilai rata-rata siswa kelas X Ak I dengan jumlah siswa 18 orang mendapatkan nilai rata-rata 77 dan hasil posttest pada kelas X Ak 2 dengan jumlah siswa 18 orang mendapatkan nilai rata-rata 58. Maka dari itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama yaitu kelas X Ak 1 mengalami peningkatan dengan pemberian hasil awal (pretest) yaitu dengan rata-rata 61 menjadi 77 maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat.

h. Analisis Data Hasil Uji Posttest

Analisis data hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan materi pelajaran dan pembelajaran. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya. Dari hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

i. Nilai rata-rata Simpangan Baku *Pretest*

**Tabel 12. Nilai rata-rata dan Simpangan baku Posttest**

Kelas	Kategori	Jumlah Siswa	Rata-rata	Simpangan Baku
X EX 1	Eksperimen	18	77	10,459
X RO 2	Kontrol	18	58	19,240

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata skor kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pembelajaran kemampuan rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

j. Uji Normalitas Posttest

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem operasi *microsoft excel* dari perhitungan tersebut diperoleh data-data sebagai berikut:

**Tabel 13. Nilai rata-rata dan Simpangan baku Posttest**

Kelas	Kategori	Chi Hitung (X <sup>2</sup> Hitung)	Chi Kuadrat Tabel (X-Tabel)	Kesimpulan
X EX 1	Eksperimen	2,638	7,815	Normal
X RO 2	Kontrol	6,932	7,815	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dengan derajat kebebasan 3, nilai pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 7,815. Dan seperti terlihat pada tabel diatas kelas eksperimen diperoleh nilai  $\chi^2$  Hitung (2,638) <  $\chi^2$  Tabel (7,815) maka sebaran data kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga untuk kelas kontrol diperoleh nilai  $\chi^2$  Hitung (6,932) <  $\chi^2$  Tabel (7,815) maka sebaran data kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Karena kedua data berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas kedua varians.



k. Uji Homogenitas Kedua Varians Posttest

Setelah data diketahui normal, maka dilakukan pengujian homogenitas dua varians. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 14. Nilai rata-rata dan Simpangan baku Posttest**

Kelas	Kategori	Simpangan Baku	Varians	Fhitung	Ftabel
X EX 1	Eksperimen	10,459	87,181	0,298	0,488
X RO 2	Kontrol	19,240	291,964		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dua varians data hasil posttest adalah homogen. Keputusan ini diperoleh dari data yang menunjukkan hasil  $F_{hitung} \leq 0,298 < F_{tabel} = 0,488$ . Karena kedua varians homogen maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata (uji t).

l. Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Uji t) Posttest

Dari hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan kedua varians bersifat homogen, maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

**Tabel 15. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Posttest**

Kelas	Kategori	N	NN(n+n2)-2	thitung	ttabel	Kesimpulan
X EX 1	Eksperimen	18	34	3,699	2,032	Terdapat peningkatan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) Berarti H1, Diterima
X RO 2	Kontrol	18				

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,699 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 dengan db=39 Maka  $t_{hitung} = 3,699 > t_{tabel} = 2,032$  artinya terletak didaerah penerimaan H1. Yaitu terdapat peningkatan kemampuan akhir yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan akhir siswa sesudah diberi perlakuan adalah berbeda.

**6. Pengujian Hipotesis**

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat peningkatan hasil aktivitas pembelajaran sisiwa melalui metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran penddikan agama islam di kelas kelas X SMK IPMAN Garut ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).
2.  $H_1$  : Terdapat peningkatan hasil aktivitas pembelajaran sisiwa melalui metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran penddikan agama islam di kelas kelas X SMK IPMAN Garut ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak)

**Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis**

Kelas	Kategori	N	N(n+n2)-2	thitung	Itabel	Kesimpulan
X EX 1	Eksperimen	18	34	14,87	2,728	Terdapat peningkatan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) Berarti H1, Diterima
X RO 2	Kontrol	18				



Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,87 dan  $t_{tabel}$  2,728 yang diuji dengan uji dua pihak dengan  $db=34$ ,  $\alpha = 0,01$  sebesar 2,728 maka  $t_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan maka hipotesis ( $H_1$ ) diterima atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya terdapat peningkatan antara aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran sosiodrama dengan menggunakan metode ceramah.

### 7. Hasil Uji N Gain Termomalisasi

Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran di hitung dengan rumus :

$$\text{Gain termomalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

$$\text{Gain termomalisasi (g)} = \frac{77-61}{100-61} = 0,40. \text{ Dengan Kriteria Sedang.}$$

Hasil perhitungan N Gain menunjukkan 0,40 yaitu peningkatan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dari sebelum menggunakan metode pembelajaran sosiodrama dan sesudah menggunakan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa adalah peningkatannya sedang.

### 8. Pembahasan hasil penelitian

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan berkesinambungan yang tujuan utamanya adalah peserta didik dapat menyerap materi pelajaran. Banyak faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran ini diantaranya adalah guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah, orang tua murid, sarana dan prasarana yang memadai dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk menyatakan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi dan dilihat melalui hasil evaluasi. Suatu proses dalam belajar di tuntut adanya suatu aktivitas yang harus di lakukan oleh peserta didik, karna keberhasilan dalam belajar tergantung pada aktivitas yang di lakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tampak adanya.

aktivitas kegiatan pelajar tidak akan berlangsung dengan baik. Menyadari terbatasnya kemampuan peneliti dalam mengamati aktivitas peserta didik secara keseluruhan maka dalam melakukan observasi peneliti berkolaborasi bermitra dengan guru mata pelajaran. Adapun untuk aspek yang diamati peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan sehingga telah mencapai kesepakatan.

Lembar observasi aktivitas untuk mengamati aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam yang di gunakan terdiri dari lima indikator yaitu: 1). Antusias/semangat mengikuti. pembelajaran 2) Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar :3) melakukan kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok:4) mengajukan pertanyaan:5) aktif mengerjakan tugas.

Dari hasil analisis data pretest dapat disimpulkan bahwa hasil penguasaan siswa sebelum diberikan treatment atau perlakuan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama atau tidak jauh beda. Tetapi setelah diberikan perlakuan dengan penerapan metode sosiodrama yang diterapkan di kelas sebagai kelas eksperimen berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dengan jumlah siswa 18 memiliki rata-rata nilai 77 dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 18 memiliki rata-rata nilai 58.

Berdasarkan hasil pengolahan data, ternyata sebaran data kelas eksperimen dengan sampel yang berjumlah 18 siswa berdistribusi normal. Hal ini terbukti setelah dilakukan pengujian



normalitas data terhadap kelas eksperimen yang menghasilkan nilai  $X_2$  hitung (2,638) <  $X_2$  tabel (7,815), maka sebaran data kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian normalitas data dilakukan terhadap data kelas kontrol dengan sampel yang berjumlah 18 siswa. Dari pengujian normalitas kelas kontrol diperoleh nilai  $X_2$  hitung (6,932) <  $X_2$  tabel (7,815), maka sebaran data kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Setelah diketahui data kelas eksperimen dan data kelas kontrol dengan masing-masing memiliki data yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas kedua varian. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,198 < t_{tabel} 2,271$ , maka kedua varian bersifat homogen.

Berdasarkan uraian di atas, maka dinyatakan bahwa penguasaan materi kelas yang menggunakan penerapan metode pembelajaran sosiodrama lebih baik dari pada kelas yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Islam diterima atau  $H_1$  diterima.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mempengaruhi tes yang diberikan oleh guru. Selain mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata Pendidikan Agama Islam, kegiatan belajar mengajar pun terlaksana dengan baik, dimana pembelajaran berlangsung dengan kefokuskan belajar siswa meningkat karena pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menarik, mengadakan metode sebagai objek dan juga kisah yang membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami karena sesuai dengan napa yang terjadi. Terlepas dari itu penerapan dalam menggunakan metode pembelajaran sosiodrama ini menghindari siswa dari kejenuhan serta dari rasa ngantuk dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya berinteraksi dengan teman sebangku, metode pembelajaran sosiodrama pun menghadirkan interaksi secara luas baik dengan guru maupun bersama teman di kelas karena metode pembelajaran sosiodrama memberikan keaktifan peserta didik dengan materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Ketika metode pembelajaran sosiodrama ini diterapkan di kelas eksperimen, aspek religius, kefokuskan, aspek sosial siswa dan minat belajar siswa berkembang. dimana pada aspek religius siswa memiliki kesadaran untuk saling membantu temannya yang belum memahami materi dimana ini selaras dengan ajaran Islam.

Untuk saling menolong dalam kebaikan dalam aspek kefokuskan siswa sudah mengerti akan materi yang sedang diberikan oleh guru setelah pembelajaran atau setelah menyampaikan materi dengan kisah dan sosio drama selesai. Kemudian, dalam aspek sosial siswa dapat mampu berinteraksi dengan baik sekalipun dengan adanya perbedaan dalam setiap individu dan pada peningkatan minat dan hasil belajar dimana siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari semua perhitungan yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran sosiodrama merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat baik untuk diterapkan di sekolah pada jenjang SLTA. Dengan penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.





## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil observasi di kelas eksperimen penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimensinya menunjukkan kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran di kelas yang sangat baik dan dibuktikan berdasarkan hasil observasi siswa di kelas X Ak I yaitu sebesar 88,23%

Dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Ak 1 sebagai kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran sosiodrama meningkat yaitu dilihat dari nilai rata-rata posttest > pretest yaitu 77,61. Kemudian dapat dilihat dari respon siswa terhadap metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dimensinya menunjukkan kriteria sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2018. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Cet. 3. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Azis, Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: sibuku.
- Anton, A., Firdaus, I., Iskandar, M. H., Nahrowi, A. Y., & Muttaqin, Z. (2024). Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1504-1513.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heriawan. 2017. *Netodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Serang Banten: LP3g.
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing Active Learning to Increase Student's Learning Interest in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51-62.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Cet.10 ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* Vol. 1(No. 1):150–68.
- Mona, Ririn Syartika. 2022. *Metode sosiodrama*. Cet. 1. kediri: pemeal edukation.
- Mujib, M.Ag., et al, Prof. Dr. Abdul. 2017. *Ilmu pendidikan islam*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Dr Wahyudin Nur. 2017. *Starategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Oktarina, Sari. 2021. "Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Vidya Karya* Vol. 36(No. 2):116–23.
- Reflianto, Aprianus, Yakobus Bustami, and Didin Syafruddin. 2019. "Efektifitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Biologi." *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education* Vol. 2(No. 1):1–6.
- Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 1. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif, Dan R&D*. Cet.27 ed. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2019. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol.1(No. 2):79–88.
- Utami, Reza Pan. 2022. "Agama Islam Di Sma It Al Hidayah Pamenang Kabupaten Pringsewu



Lampung Tahun Ajaran 2020 / 2021.” 3(1):24–33.

winataputra. 2019a. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. 24th ed. Ttangggeran selatan: Gerina Prima.

winataputra. 2019b. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Cet.24 ed. Ttangggeran selatan: Gerina Prima.